



**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA TAJUK SURAT
KABAR SOLO POS 3-9 APRIL 2021**

**(ANALYSIS OF SYNTAX LANGUAGE ERRORS IN SOLO POS NEWSPAPER
HEADLINES 3-9 APRIL 2021)**

¹Devita Setiaatip, ²Elvin Rahmawati Mahmudah, & ³Kasiyati

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

^{1,2,3}Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: elvinrahma86@gmail.com

Abstract

This study discusses language errors in the syntactic field found in the editorials of the Solo Pos newspaper, April 3-9, 2021 edition. This study aims to describe some of the syntax errors in the editorials of the Solo Pos newspaper. This research method uses a qualitative approach. The data collection method used is the method of observing. The source of the data that the researcher took was from the Solo Pos newspaper, April 3-9, 2021 edition, and looked for texts in the editorial section that had syntactic errors while limiting the data the researchers made a table according to the type of error in the newspaper text. The method used in this study is in the form of reading and note-taking techniques. The results of the research obtained in the editorial of the Solo Pos newspaper, April 3-9 2021 edition, that there are 11 incorrect sentences are not efficient, 7 sentences are not coherent, and 6 sentences are not accurate. Then there are 2 errors in sentences that are not predicated and the use of foreign terms is 4. This happens because the author does not understand the Indonesian language rules correctly, especially in the field of syntax.

Keywords: *language errors, syntax, newspapers, headers*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang terdapat pada tajuk surat kabar Solo Pos edisi 3-9 April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan beberapa kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang ada pada tajuk surat kabar Solo Pos. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak. Sumber data yang peneliti ambil dari surat kabar Solo Pos edisi 3-9 April 2021, serta mencari teks-teks yang ada di bagian tajuk rencana yang mengalami kesalahan sintaksis sedangkan pembatasan data peneliti membuat tabel sesuai dengan jenis kesalahan pada teks surat kabar tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam pengkajian ini berupa teknik baca serta teknik catat. Hasil penelitian yang diperoleh pada tajuk surat kabar Solo Pos edisi 3-9 April 2021 yaitu terdapat 11 kesalahan kalimat tidak hemat, 7 kalimat tidak padu, dan 6 kalimat tidak cermat. Kemudian kesalahan kalimat tidak berpredikat ada 2 dan penggunaan istilah asing ada 4. Hal ini terjadi karena penulis kurang memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia dengan benar terutama di bidang sintaksis.

Kata kunci: *kesalahan berbahasa, sintaksis, surat kabar, tajuk*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang yang berupa bunyi, memiliki sifat arbitrer, dan digunakan masyarakat tutur untuk melakukan kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2010:1). Bahasa bisa disebut bagian dari suatu media komunikasi yang memegang peranan penting dalam suatu kehidupan. Oleh karena itu, berbahasa dapat mengemukakan berbagai pendapat secara bebas. Dengan berbahasa kita dapat memahami serta dipahami oleh orang lain. Sesuai pernyataan tersebut, (Putrayasa, 2007:1) juga menyatakan hal yang sama bahwa bahasa bisa dikatakan sebagai media komunikasi yang digunakan oleh semua masyarakat sesuai pemakai bahasanya.

Salah satu sarana komunikasi tertulis yang biasanya dipakai oleh masyarakat yaitu berupa surat kabar. Surat kabar memiliki peran penting pada perkembangan masyarakat dalam memperoleh bahasa. Seseorang dapat menyampaikan berbagai informasi, ragam pendidikan, kegiatan, hiburan, atau informasi lainnya melalui surat kabar. Dalam konteks lain, surat kabar memiliki tujuan yaitu menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat pembaca dan disebarkan secara luas (Murni, 2018).

Surat kabar tidak hanya dijadikan sebagai ilmu komunikasi ataupun untuk memperoleh informasi. Tetapi surat kabar bisa dijadikan sebagai bahan kajian kebahasaan (Badara, 2013:2). Tulisan yang kerap dibaca dalam surat kabar yaitu Tajuk Rencana. Tajuk Rencana merupakan artikel inti dalam surat kabar yang berisi informasi dan masalah secara aktual, menegaskan suatu masalah, membahas opini redaksi, memberikan saran atau masukan untuk mengatasi masalah. Tajuk rencana dijadikan sebagai objek penelitian karena tulisan pada bagian tajuk menggunakan bahasa yang

formal dibandingkan dengan bagian tulisan lain pada surat kabar Solo Pos. Bahasa formal terikat dengan norma atau aturan kebahasaan (Murni, 2018).

Dalam berbahasa tentu memiliki suatu kaidah. Termasuk salah satunya adalah penulisan sebuah tajuk. Penulis media bertanggung jawab atas pendidikan masyarakat dalam hal berbahasa. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Sarwoko, 2007:13) bahwa media massa tidak hanya sebatas membahas mengenai dunia informasi, tetapi juga dunia bahasa. Oleh karena itu, dalam penulisan bahasa tidak lepas dari aturan atau ketentuan bahasa. Penulisan bahasa harus sesuai dengan kaidah, termasuk dalam bidang sintaksisnya.

Sebuah tulisan dalam surat kabar seharusnya menggunakan sintaksis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Seorang penulis di surat kabar seharusnya menguasai pedoman penggunaan sintaksis yang benar dalam menulis sebuah tulisan termasuk tajuk. Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan beberapa kesalahan sintaksis dalam surat kabar. Kesalahan tersebut disebabkan karena jurnalis yang kurang memahami kaidah penulisan bahasa Indonesia di bidang sintaksis. Selain itu, faktor bahasa yang dikuasai oleh jurnalis bisa lebih dari dua bahasa. Editor surat kabar juga mungkin kurang teliti dalam mengedit tulisan dalam surat kabar terutama bagian tajuk. Hal tersebut bisa mempengaruhi terjadinya penulisan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis yang benar. Dalam tajuk surat kabar *Solo Pos* yang peneliti analisis, masih ditemukan beberapa kesalahan sintaksis. Hal ini seharusnya dapat dijadikan masukan untuk penulis agar memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar, termasuk dalam bidang sintaksis.

Sebuah kesalahan berbahasa bidang sintaksis adalah bentuk kesalahan bahasa

yang dibagi menjadi dua yaitu bidang frasa dan kalimat (Setyawati, 2010:75-102). (Ramlan, 1987:151) menyatakan bahwa frasa merupakan bagian gramatikal yang mempunyai dua kata bahkan lebih yang tidak melampaui batas baik dari fungsi klausa. Sedangkan kalimat menurut pendapat Cook dan Elson Pickeet dalam buku (Tarigan, Henry, 2011:5) merupakan suatu bahasa yang bisa berdiri sendiri dan berpola intonasi akhir serta terdapat frasa dan klausa di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat.

Menurut (Setyawati, 2010) kesalahan sintaksis di bidang frasa disebabkan karena ada pengaruh dari bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak sesuai, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan yang terakhir penggunaan bentuk resiprokal yang tidak sesuai. Kesalahan sintaksis bidang kalimat dikarenakan kalimat tidak ada subjek, tidak berpredikat, tidak bersubjek dan berpredikat, penggandaan subjek, antara predikat dan objek tersisipi, kalimat tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang mubazir (Asnawi, 2018).

Berdasarkan uraian yang ada, peneliti tertarik menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada tajuk surat kabar *Solo Pos*. Tataran sintaksis merupakan bagian penting dalam berbahasa. Sintaksis merupakan dasar dalam membentuk suatu wacana. Wacana adalah satuan bahasa terbesar. Dalam hal ini berarti bahwa sintaksis memiliki peranan penting dalam menganalisis tajuk surat kabar *Solo Pos*.

Peneliti tertarik meneliti tajuk surat kabar *Solo Pos* karena tajuk tidak terlepas dari penggunaan frasa dan kalimat. Peneliti memilih surat kabar *Solo Pos* untuk

dianalisis kesalahan sintaksisnya. *Solo Pos* merupakan surat kabar lokal daerah yang terbit di Surakarta dan menyiarkan kabar di wilayah eks karesidenan Surakarta. Memiliki slogan 'Meningkatkan Dinamika Masyarakat' diterbitkan oleh PT Aksara Solopos (ASP). Surat kabar *Solo Pos* berkembang terus menerus menjadi penyedia informasi multiplatform. Mulai dari *e-paper*, *website*, *mobile*, dan bahkan aplikasi. Surat kabar *Solo Pos* menggunakan bahasa Indonesia. Dalam surat kabar ini ada berita utama yaitu opini redaksi atau disebut "tajuk" atau kerap juga disebut "editorial". Menurut Depdiknas, (2017:164) tajuk adalah judul atau kepala surat yang ada dalam surat kabar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh Alber dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas" (Alber, 2018), dilakukan juga oleh Dimas Muhammad Faris, dkk. dengan judul "Preposisi dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Paragraf di SMP Kelas VIII" (Faris, 2020). Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dilakukan oleh Erni & Berlian Romanus Turnip yang berjudul "Kesalahan Berbahasa Pada Tajuk Rencana Harian Sinar Indonesia Baru" (Ernie., Turnip, 2020). Pada bidang sintaksis ditemukan penelitian oleh Wahyu Diyah Saraswati bersama Hermaliza menulis artikel dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika" (Saraswati & Hermaliza, 2021). Terakhir penelitian dari Hj. Diana Murni yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Penulisan Tajuk di Surat Kabar Banjarmasin Post" (Murni, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada yaitu membahas tentang kesalahan berbahasa tajuk di surat kabar. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih rinci dan fokus pada bidang sintaksis, serta data lebih bervariasi. Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan kalimat tidak hemat, tidak padu, tidak cermat, tidak berpredikat, dan penggunaan istilah asing, sedangkan penelitian sebelumnya analisis kesalahan bahasanya tidak merujuk pada satu bidang kesalahan bahasa, dan data-data yang ditemukan sedikit.

LANDASAN TEORI

Nurgiyantoro dalam (Uswati, 2017) menyatakan bahwa kesalahan (*error*) merupakan suatu penyimpangan karena terjadi kompetensi belajar sehingga kesalahan yang ada bersifat sistematis dan konsisten pada keadaan tertentu. Kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan bahasa yang bersifat sewaktu-waktu, tidak sistematis, dan tidak berlaku di daerah tertentu. Lapses adalah penyimpangan yang umumnya ditemukan dalam kalimat akibat adanya pembatasan proses.

Setyawati (2010: 18) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan tahap kegiatan yang umum digunakan oleh peneliti, yaitu berupa aktivitas mengumpulkan sampel kesalahan, menentukan kesalahan yang terdapat dalam sampel, menguraikan kesalahan, mengelompokkan kesalahan, dan memberi penilaian tingkat keseriusan kesalahan. Salah satu kesalahan berbahasa yang kerap ditemui adalah kesalahan pada tataran sintaksis. Suhardi (2003: 15) dalam (Uswati, 2017) mengatakan bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang membahas semua konstruksi sintaksis yaitu berupa frasa, klausa, dan kalimat.

Ramlan (1987) dalam buku (Wahyuni, 2020:12) berpendapat bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang membahas seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa. Kesalahan berbahasa bidang sintaksis kerap ditemui pada media cetak, termasuk surat kabar. Kesalahan tersebut adalah kesalahan pada tata kalimat termasuk susunan frasa, klausa, urutan kata, kepaduan, dan logika kalimat (Wiyanti et al., 2017:303).

Sutrisna (2017:17) dalam (Alber, 2018) mendefinisikan surat kabar merupakan sarana informasi tertulis yang diminati masyarakat. Surat kabar merupakan hal penting untuk mendapatkan informasi. Surat kabar memiliki ciri yaitu pesannya dapat diulang dan pesan persuasif pada media massa cetak ditujukan kepada akal (Hikmat, 2018:31).

Masyarakat perlu mengusahakan semaksimal mungkin keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Media massa sebagai fungsi pendidikan dan kontrol sosial, memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat (Iffa, 2016:5). Bahasa pada surat kabar kurang mendapat perhatian oleh para masyarakat, apalagi mengenai tepat atau tidaknya penggunaan bahasanya. Dalam surat kabar terdapat tajuk rencana yang kerap memunculkan sebuah opini mengenai hal-hal aktual, fenomenal, dan kontroversial yang ramai di lingkungan masyarakat. Menurut (Mulyanto, 2011:3) tajuk rencana juga berisi opini seseorang mengenai permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan.

Penulisan berita seharusnya menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Pada penulisan tajuk rencana sudah seharusnya menggunakan bahasa baku. Pernyataan tersebut sepadan dengan pendapat Suhandang (2010) bahwa penulis tajuk rencana bertanggung jawab memberikan informasi yang bermanfaat dan

aktual, sehingga menjadi berkualitas dalam menguraikan realitas melalui karangannya (Iffa, 2016:6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ghony (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian utama objek yang tidak dapat diteliti secara kuantitatif, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ujaran, karangan, dan tingkah laku orang-orang yang diteliti untuk memaparkan dan menelaah fakta, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, keyakinan, persepsi, dan pemikiran manusia sebagai individu atau kelompok (Faris, 2020:37).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Menurut (Muhammad, 2011: 194) metode simak merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan data dengan melakukan penyimakan. Dalam hal ini menyimak terhadap kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada surat kabar *Solo Pos* April 2021 pada bagian Tajuk rencana.

Objek penelitian yang dilakukan peneliti berupa data dari surat kabar *Solo Pos* bulan April 2021 pada bagian tajuk rencana. Data diambil pada tanggal 3-9 bulan April 2021. Teknik analisis yang digunakan dalam pengkajian ini berupa teknik baca serta catat.

Menurut Ratna (2015) teknik baca adalah membaca dalam arti ilmiah yang dilakukan menggunakan aturan memberikan perhatian yang sangat terfokus pada objek penelitian. Kesuma (2007) menyatakan teknik catat merupakan proses memperoleh data dengan mentranskripsikan hasil (membaca) data dan dimasukkan kedalam tabel data (Faris, 2020:38)

Cara kerja teknik baca dan catat yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Teknik baca

Dalam teknik ini peneliti membaca terlebih dahulu secara keseluruhan pada surat kabar pada bagian tajuk edisi 3-9 April 2021. Kemudian hasil dari bacaan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pengklasifikasian data berdasarkan tujuan penelitian.

2. Teknik catat

Pada teknik catat ini peneliti menulis kutipan atau teks yang ada kesalahan berbahasa di bidang sintaksis. Kemudian data-data dimasukan (tabel) sesuai dengan bagian kesalahannya
Proses analisis datanya yaitu yang pertama pengumpulan data, kedua pengurangan data, ketiga penyampaian data, dan yang terakhir adalah menyimpulkan.

PEMBAHASAN

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tajuk dalam surat kabar *Solo Pos* belum maksimal. Ditemukan 30 data kesalahan, yaitu: kalimat tidak hemat 11 data, kalimat tidak padu 7 data, kalimat tidak cermat 6 data, kalimat tidak berpredikat 2 data, dan kalimat penggunaan istilah asing 4 data.

Data yang dianalisis pada surat kabar *Solo Pos* yaitu tajuk yang terbit pada tanggal 3-9 April 2021. Kesalahan yang ditemukan peneliti berdasarkan kajian bidang sintaksis yaitu sebagai berikut.

1) Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat atau kalimat mubazir adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk makna yang sama. Ditemukan 11 data berupa kalimat tidak hemat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Kalimat Tidak Hemat

| Tanggal terbit | Kesalahan | Pembenaran |
|----------------|---|---|
| 3 April 2021 | 1) Pekerjaan Nurhadi <i>sebagai wartawan, sebagai jurnalis.</i> | Pekerjaan Nurhadi <i>sebagai wartawan.</i> |
| | 2) Saat ini kesadaran untuk menghormati profesi jurnalis belum sepenuhnya tumbuh di <i>semua kalangan</i> masyarakat. | Saat ini kesadaran untuk menghormati profesi jurnalis belum sepenuhnya tumbuh di kalangan masyarakat. |
| 5 April 2021 | 3) Tentu saja <i>demikian</i> mekanisme <i>demikian usulan-usulan</i> yang mengemukakan sejak tingkat kelurahan/ desa hingga tingkat kabupaten mencerminkan kebutuhan sektoral... . | Tentu saja mekanisme <i>demikian usulan</i> yang mengemukakan sejak tingkat kelurahan/ desa hingga kabupaten mencerminkan kebutuhan sektoral... |
| | 4) Perumusan <i>policy brief</i> atau <i>policy note</i> atau <i>telaah kebijakan</i> juga penting dilakukan oleh kelompok... . | Perumusan <i>telaah kebijakan</i> juga penting dilakukan oleh kelompok... . |
| | 5) Pertemuan atau musyawarah di tingkat rukun tetangga <i>dan</i> rukun warga, <i>kemudian</i> berlanjut ke... . | Pertemuan atau musyawarah di tingkat rukun tetangga, rukun warga, <i>kemudian</i> berlanjut ke... . |
| 6 April 2021 | 6) ..., perkara korupsi merupakan kejahatan luar biasa dan penanganannya butuh kehati-hatian dan <i>butuh waktu.</i> | ..., perkara korupsi merupakan kejahatan luar biasa dan penanganannya butuh kehati-hatian dan <i>waktu.</i> |
| 7 April 2021 | 7) ..., bencana banjir dan tanah longsor <i>di banyak daerah di dua provinsi</i> tersebut. | ..., bencana banjir dan tanah longsor <i>di daerah dua provinsi</i> tersebut. |
| 8 April 2021 | 8) <i>Yang</i> paling kontroversial <i>adalah</i> poin pertama, <i>yakni</i> media dilarang menyiarkan upaya/tindakan kepolisian yang menampilkan arogansi dan kekerasan. | <i>Poin</i> pertama yang paling kontroversial <i>yakni</i> media dilarang menyiarkan upaya/tindakan kepolisian yang menampilkan arogansi dan kekerasan. |
| | 9) ..., pejabat kepolisian yang <i>berwenang dan</i> atau fakta pengadilan. | ..., pejabat kepolisian yang <i>berwenang</i> atau fakta pengadilan. |
| 9 April 2021 | 10) Kamar isolasi di rumah sakit yang awalnya mulai kosong, <i>bisa kembali</i> terisi pasien terkonfirmasi positif Covid-19. | Kamar isolasi di rumah sakit yang awalnya mulai kosong, <i>kembali</i> terisi pasien terkonfirmasi positif Covid-19. |
| | 11) Dari semua pro dan kontra <i>itu kini</i> pelarangan itu harus kita ambil hikmahnya. | Dari semua pro dan kontra, <i>kini</i> pelarangan itu harus kita ambil hikmahnya. |

Bagian yang bercetak miring pada kolom diatas merupakan kesalahan yang disebabkan oleh adanya pemakaian unsur kalimat yang tidak hemat atau mubazir. Pada *data (1)* diatas lebih baik menggunakan salah satu kata dari *sebagai wartawan, sebagai jurnalis*. Karena kata tersebut mempunyai makna yang sama yakni orang yang mencari berita. *Data (2)* tersebut lebih tepat jika kata *di semua kalangan masyarakat* di ganti menjadi *di kalangan masyarakat* karena kata *di kalangan* sudah menggambarkan semua kalangan. *Data (3)* dapat dilihat, poin

tersebut ada kesalahan pada kata *demikian usulan-usulan* juga mengalami kemubaziran unsur kata pembenarannya dapat dilihat pada kolom di sampingnya yang dicetak miring.

Data (4) lebih baik menggunakan salah satu kata saja karena memiliki makna yang sama boleh, jika menggunakan dua kata tetapi berbeda bahasa itu harus dicetak miring cukup satu saja tidak boleh lebih karena pemborosan kata (mubazir). *Data (5), (6), (7), (9), (10), dan (11)* juga mengalami kesalahan yang sama dan perlu ada penghilangan kata karena terjadinya pemborosan kata seperti *dan rukun warga,*

kemudian..., di banyak daerah di dua provinsi tersebut, berwenang dan atau, bisa kembali, itu kini. Untuk pembenaran kalimatnya dapat dilihat di samping kolom kesalahan di atas. Sedangkan untuk yang data (8) lebih baik jika diubah kalimatnya pada kata “adalah” perlu dihilangkan karena mengalami mubazir kata dan dibuat kata yang lebih efektif. Untuk

pembenarannya dapat dilihat pada kolom sampingnya.

2) Kesalahan Kalimat Tidak Padu

Kalimat tidak padu biasanya terjadi karena penyisipan kata antara verba aktif transitif dan objeknya. Ditemukan 7 data berupa kalimat tidak padu, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Kalimat Tidak Padu

| Tanggal terbit | Kesalahan | Pembenaran |
|----------------|--|---|
| 3 April 2021 | 1. <i>Yang</i> dilakukan Nurhadi adalah tugas jurnalisme untuk memenuhi hak publik <i>untuk tahu</i> . | Tugas Nurhadi yang dilakukan sebagai jurnalisme untuk memenuhi hak publik. |
| 4 April 2021 | 2. Musyawarah perencanaan pembangunan <i>dengan demikian merupakan</i> instrumen proses perencanaan <i>pembangunan</i> . | Musyawarah perencanaan pembangunan <i>merupakan</i> instrumennya. |
| 8 April 2021 | 3. <i>Yang</i> ketiga, media tidak boleh menayangkan secara terperinci.... | <i>Poin</i> ketiga, media tidak boleh menayangkan secara terperinci.... |
| 9 April 2021 | 4. Keputusan ini mengulangi hal sama pada 2020 lalu. | Keputusan ini mengulangi hal <i>yang</i> sama pada <i>tahun</i> 2020 lalu. |
| | 5. Alasan pemerintah <i>utamanya</i> untuk menekankan kasus penularan Covid-19. | Alasan <i>utama</i> pemerintah untuk menekankan kasus penularan Covid-19. |
| | 6. <i>Yang</i> pro berharap pelanggaran mudik akan mengurangi kasus covid. | <i>Pihak</i> pro berharap pelanggaran mudik akan mengurangi kasus covid. |
| | 7. Misalnya melarang mudik <i>namun</i> membuka peluang warga untuk berpariwisata dengan memberi insentif. | Misalnya melarang mudik, <i>tetapi</i> membuka peluang warga untuk berpariwisata dengan memberi insentif. |

Data (1) merupakan kesalahan kalimat tidak padu, hal itu terjadi karena struktur kalimatnya tidak tepat (bolak-balik) hal itu menyebabkan maknanya hilang, Data 1 kalimat yang benar sebagai berikut, “*Tugas Nurhadi yang dilakukan sebagai jurnalisme untuk memenuhi hak publik*”. Data (2) kata “*dengan demikian merupakan*” tidak tepat sehingga dihapus, kemudian diganti dengan kata “merupakan”. Data (3) dan (6) juga mengalami kesalahan karena kata “*yang*” tidak boleh mengawali kalimat jadi kata “*yang*” dihapus, diganti kata yang sesuai dengan konteks kalimat. Data (4) mengalami

kesalahan ketidakpaduan kalimat karena penyusunan kalimat yang tidak tepat, sehingga perlu penambahan kata “*yang*” dan kata “*tahun*” agar kalimat menjadi padu. Data (5) kesalahan kalimat yang tidak padu karena sumbang, sehingga perlu penghapusan “*-nya*” dan pengubahan struktur kalimat. Data (7) kesalahan kalimat tidak padu karena kesalahan penggunaan konjungsi, kata “*namun*” seharusnya berada di awal kalimat, sedangkan kata “*tetapi*” seharusnya berada di tengah. Di sini kata namun yang berada di tengah diubah menjadi kata “*tetapi*” agar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

3) Kalimat Tidak Cermat

Kalimat tidak cermat adalah kalimat yang pilihan katanya,

penulisannya, atau pelafalannya tidak cermat. Ditemukan 6 data berupa kalimat tidak cermat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3
Kalimat Tidak Cermat

| Tanggal terbit | Kesalahan | Pembenaran |
|----------------|---|---|
| 6 April 2021 | 1. <i>Ini merupakan</i> kali pertama KPK menghentikan perkara setelah diberi kewenangan.... | Kali pertama KPK menghentikan perkara setelah diberi kewenangan.... |
| | 2. Dalam perjalanannya KPK membuktikan semua yang <i>ditersangkakan</i> divonis pidana. | Dalam perjalanannya KPK membuktikan semua yang <i>tersangka</i> divonis pidana. |
| | 3. Apabila kepercayaan terhadap KPK telah hilang, kemana lagi <i>kini kita</i> menaruh harapan atas penanganan korupsi di negeri ini? | Apabila kepercayaan terhadap KPK telah hilang, kemana lagi menaruh harapan atas penanganan korupsi di negeri ini? |
| 8 April 2021 | 4. <i>Tetapi ini</i> seharusnya menjadi catatan penting bagi polri untuk tidak mengulangi sikap serupa | <i>Namun</i> seharusnya menjadi catatan penting bagi polri untuk tidak mengulangi sikap serupa. |
| 9 April 2021 | 5. <i>Hal jamak</i> diketahui setelah libur panjang, kasus penularan meningkat. | Hal itu diketahui setelah libur panjang, kasus penularan meningkat. |
| | 6. Termasuk <i>juga biar</i> efektif program vaksinasi kepada sejumlah pihak. | Termasuk program vaksinasi kepada sejumlah pihak agar efektif. |

Data (1) mengalami kesalahan kalimat tidak cermat karena penulisannya tidak sesuai dengan strukturnya kalimat yang kurang cermat. Hal itu bisa dilihat pada kalimat "*ini merupakan*" kalimat tersebut seharusnya dihilangkan. *Data (2)* juga mengalami kesalahan, pada kalimat yang dicetak miring "*ditersangkakan*" diganti dengan "*tersangka*". *Data (3)* kata "*kini kita*" tidak cermat, sehingga dihapus, hal tersebut tidak memengaruhi makna yang akan disampaikan. *Data (4)* mengalami kesalahan pada kata "*Tetapi ini*" karena kata tersebut tidak boleh diawal kalimat, kata

tetapi seharusnya diganti dengan "*Namun*". *Data (5)* pemilihan kata kurang cermat, kata "*hal jamak*" membingungkan pembaca sehingga diganti dengan "*hal itu*" agar maksud yang disampaikan penulis mudah dimengerti. *Data (6)*

pemilihan kata tidak cermat karena kata "*juga biar*" tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, sehingga kata tersebut dihapus, struktur kalimatnya juga diperbaiki karena kurang sesuai.

4) Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang berurutan, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis terkadang lupa bahwa kalimat yang

dibuat belum lengkap atau belum berpredikat. Ditemukan 2 data berupa kalimat tidak berpredikat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4
Kalimat Tidak Predikat

| Tanggal terbit | Kesalahan | Pembenaran |
|----------------|---|---|
| 6 April 2021 | 1) ..., KPK dapat menghentikan penyidikan dan penuntutan terhadap perkara <i>tindak pidana korupsi yang penyidikan dan penuntutannya</i> tidak selesai dalam jangka waktu paling lama dua tahun. | ..., KPK dapat menghentikan penyidikan dan penuntutan terhadap perkara <i>tindak pidana korupsi. Penyidikan dan penuntutannya</i> tidak selesai dalam jangka waktu paling lama dua tahun.” Pada kalimat tersebut terlihat jika belum selesai karena belum berpredikat. Subjek kalimat tersebut <i>pasal 40 ayat (1) UU KPK yang baru</i> dan predikatnya <i>disebutkan</i> . Sehingga agar kalimat tersebut tidak terlalu panjang maka kalimat tersebut dapat dipecah menjadi dua kalimat. |
| 9 April 2021 | 2) Mereka yang sudah berharap mudik ini bisa meraih cuan, <i>kini tinggal menunggu keajaiban atas kebijakan itu</i> , terutama perubahan kebijakan agar mereka yang menggantungkan diri dari usaha selama mudik bisa meraup untung. | Mereka yang sudah berharap mudik bisa meraih cuan, <i>kini tinggal menunggu keajaiban atas kebijakan itu</i> . Terutama perubahan kebijakan agar mereka yang menggantungkan diri dari usaha selama mudik bisa meraup untung. |

Data (1) terdapat kesalahan kalimat tidak berpredikat karena adanya keterangan subjek yang berurutan, keterangan itu diberi keterangan lagi. Hal itu bisa dilihat pada kalimat “KPK dapat menghentikan penyidikan dan penuntutan terhadap perkara *tindak pidana korupsi yang penyidikan dan penuntutannya* tidak selesai dalam jangka waktu paling lama dua tahun”. Kalimat tersebut seharusnya “KPK dapat menghentikan penyidikan dan penuntutan

terhadap perkara *tindak pidana korupsi. Penyidikan dan penuntutannya* tidak selesai dalam jangka waktu paling lama dua tahun”. Kemudian pada *data (2)* juga terjadi kesalahan kalimat tidak berpredikat yaitu pada kalimat yang bercetak miring “*Kini tinggal menunggu keajaiban atas kebijakan itu, terutama perubahan kebijakan*”. Seharusnya kalimat tersebut ditulis “*Kini tinggal menunggu keajaiban atas kebijakan itu. Terutama perubahan kebijakan*”.

5) Penggunaan Istilah Asing

Pengguna bahasa Indonesia yang mempunyai suatu keahlian dalam menggunakan bahasa asing tertentu terdapat pada istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Pemakaian bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin

memperlihatkan keintelektualannya pada khalayak bahasa yang digunakan. Padahal kita tidak boleh mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Ditemukan 4 data berupa penggunaan istilah asing, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5
Penggunaan Istilah Asing

| Tanggal terbit | Kesalahan | Pembenaran |
|----------------|---|--|
| 05 April 2021 | 1) Perumusan <i>policy brief</i> atau <i>policy note</i> atau <i>telaah kebijakan</i> juga penting dilakukan oleh kelompok... . | Perumusan <i>telaah kebijakan</i> juga penting dilakukan oleh kelompok... . |
| 7 April 2021 | 2) Jadi pemerintah harus terus memperingatkan masyarakat risiko terjadinya badai itu melalui berbagai <i>channel</i> . | Jadi pemerintah harus terus memperingatkan masyarakat risiko terjadinya badai itu melalui berbagai <i>saluran komunikasi</i> . |
| | 3) Ada <i>link</i> khusus untuk memantaunya secara <i>real time</i> . | Ada <i>tautan</i> khusus untuk memantaunya secara <i>waktu sebenarnya</i> , |
| | 4) ..., lalu melakukan <i>recovery</i> . | ..., lalu melakukan <i>pemulihan</i> . |

Data di atas terjadi penggunaan istilah asing karena mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Hal ini bisa dilihat pada data (1) kalimat yang bercetak miring “*Policy brief* atau *policy note* atau *telaah kebijakan*”. Bisa kita hindari dengan menghilangkan bahasa asing tersebut dan mengganti dengan istilah bahasa Indonesia yaitu “*Telaah kebijakan*”. Kemudian data (2) “*Channel*” bisa diganti dengan istilah “*Saluran komunikasi*”. Data (3) “*Link*” dan “*Real time*” bisa diganti dengan istilah bahasa Indonesia “*Tautan*” dan “*Waktu sebenarnya*”. Terakhir data (4) “*Recovery*” diganti dengan “*Pemulihan*”.

Pada tajuk surat kabar *Solo Pos* edisi 3-9 April 2021 ditemukan 11 kesalahan kalimat tidak hemat, 7 kalimat tidak padu, dan 6 kalimat tidak cermat. Kemudian kesalahan kalimat tidak berpredikat ada 2 dan penggunaan istilah asing ada 4. Hal ini terjadi karena penulis kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di bidang sintaksis. Surat kabar adalah media cetak yang bersifat formal. Jadi seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Namun, dari data yang telah ditemukan masih banyak kesalahan berbahasa di bidang sintaksis.

KESIMPULAN

Kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada tajuk *Solo Pos* edisi 3-9 April 2021 yang ditemukan oleh peneliti terdapat 30 kesalahan. Kesalahan tersebut diantaranya kesalahan kalimat tidak hemat, kalimat tidak padu, tidak cermat, tidak berpredikat, dan penggunaan istilah asing.

Kesalahan tersebut sering dilakukan oleh penulis surat kabar terutama pada kesalahan kalimat tidak hemat dan tidak padu. Oleh karena itu, peneliti ingin berpartisipasi dalam perbaikan pendidikan bahasa secara tidak langsung dengan membantu masyarakat membiasakan memakai bahasa Indonesia dengan tepat, baik, dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah*, 9(1), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Asnawi. (2018). Struktur Frasa Verba Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(2), 40–46.
- Badara, A. (2013). *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana.
- Chaer, A. dan L. A. (2010). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Ernie., Turnip, B. R. (2020). Kesalahan Berbahasa pada Tajuk Rencana Harian Sinar Indonesia Baru. *Artikulasi*, 9(2), 15–23.
- Faris, D. M. (2020). Preposisi dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Paragraf. *Parafrasa*, 2(2), 35–40.
- Hikmat. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism - Dr. H. Mahi M. Hikmat, M.Si. - Google Buku*.
- Iffa, I. N. (2016). *Kohesi dan Koherensi Pada Tajuk Rencana Jawa Pos 2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyanto, A. (2011). Pola Pengembangan Paragraf dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Oktober 2010. In *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Universitas Sanata Darma.
- Murni, H. D. (2018a). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Penulisan Tajuk Di Surat Kabar Banjarmasin Post (*the Error Analysis of the Using of Indonesian Language Sentences in the Writing of Editorials on Banjarmasin Post Newspaper*). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7(2), 301. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i2.4429>
- Murni, H. D. (2018b). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Tajuk di Surat Kabar Banjarmasin Post (*The Error Analysis Of The Using Of Indonesian Language Sentences In The Writing Of Editorials On Banjarmasin Post Newspaper*). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7(2), 301. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i2.4429>
- Putrayasa, I. B. (2007). *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Refika Aditama.
- Ramlan. (1987). *Sintaksis*. UP. Karyono.
- Saraswati, W. D., & Hermaliza. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37–42. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/download/6141/3014/>
- Sarwoko, T. A. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. CV Andi.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*.

Yuma Pustaka.

Tarigan, H. G. (2011). *Sintaksis*. Angkasa.

Uswati, T. S. (2017). *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Iain Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2017*.

Wahyuni, T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual - Dr. Tutik Wahyuni, M.Hum - Google Buku*.

Wiyanti, E., Setiawati, S., & Sumadyo, B. (2017). Tipe-Tipe Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Siswa SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor. *Deiksis*, 09(03)